



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *LAY UP SHOOT* MENGGUNAKAN METODE TUTORIAL TEMAN SEBAYA

Priyanto,<sup>✉</sup> Ady Rochman Fitriansah

Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan Desember 2016

*Keywords:* Learning, PE, Basketball, Lay Up Shoot, Tutorial Peer

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah penggunaan metode Tutorial Teman Sebaya sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar teknik *lay up shoot* bolabasket pada siswa kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 1 Bawang tahun 2015. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dilapangan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah silabus, RPP, dan instrumen penilaian yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Analisis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Ketuntasan belajar klasikal yang harus dicapai pada pembelajaran *Lay Up Shoot* adalah 75%. Nilai ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 73,77% (belum tuntas). Sedangkan nilai ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mencapai 83,40% (tuntas). Peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakan siklus II (*gain*) sebesar 0,8 dengan kriteria tinggi. Simpulan dari penelitian ini adalah ada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran *lay up shoot* menggunakan metode tutorial teman sebaya pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Bawang tahun 2015.

### Abstract

*The purpose of this research is the use of methods Tutorial Peers can improve learning outcomes lay up technique shoot basketball in class XI TKJ 1 in SMK Negeri 1 Bawang 2015. This research method is a Class Action Research (Classroom Action Research) action research procedure includes the planning stage (planning), the implementation phase (action), the stage of observation (observation), and the stage of reflection (reflection). Data was collected by conducting field observations (observation), interviews and documentation. The instruments used were the syllabus, lesson plans, and assessment instruments that include affective, cognitive and psychomotor. Analysis of the data used is a qualitative description. Classical mastery learning to be achieved by learning Lay Up Shoot is 75%. Classical mastery learning value in the first cycle reaches 73.77% (unfinished). While the value of classical learning completeness in the second cycle reaches 83.40% (completed). Improving student learning outcomes after having a second cycle (gain) of 0.8 with high criteria. The conclusions of this study is there is an increase in learning outcomes in learning the lay-up shoot using the tutorial peers in class XI TKJ 1 SMK 1 Bawang 2015.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 3 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [jscpe.pklo@unnes.ac.id](mailto:jscpe.pklo@unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang menarik, dan dewasa ini bola basket menjadi olahraga yang berkembang. Tayangan televisi yang menyajikan permainan bola basket ke seluruh dunia telah mempengaruhi banyak orang yang meminatinya. Hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan bola basket di Indonesia. Berbagai kompetisi bola basket sekarang banyak dijumpai, antara lain kejuaraan bola basket antar pelajar dari sekolah dasar sampai sekolah menengah, hingga perguruan tinggi dan kompetisi yang ditangani secara profesional yaitu putaran kompetisi bola basket nasional antar klub profesional se-Indonesia atau IBL (*Indonesian Basketball League*).

Bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar dan dimainkan dengan tangan. Bola basket dimainkan oleh 2 tim dengan 5 pemain per tim. Tujuannya adalah mendapatkan nilai (*skor*) dengan memasukan bola ke keranjang dan mencegah tim lain melakukan hal serupa. Untuk menjadi pemain bola basket yang baik harus menguasai teknik dasar diantaranya *footwork* (gerak kaki), *shooting* (menembak), *passing* (operan) dan menangkap, *dribble*, *rebound*, bergerak dengan dan tanpa bola, serta bertahan (Wissel, 2000: 2).

Tanpa mengesampingkan teknik dasar yang lain, teknik *shooting* (menembak) Tanpa mengesampingkan merupakan salah satu teknik yang sangat penting dan harus dikuasai oleh seorang pemain bola basket untuk mendapatkan nilai (*skor*). Salah satu teknik *shooting* (menembak) yang efektif adalah dengan *lay up shoot*. Selama ini pembelajaran olahraga dilakukan secara konvensional tanpa melakukan variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang secara rutin dilakukan dengan cara dan urutan yang relatif sama.

Metode ini memiliki kekurangan yaitu kurang mengoptimalkan keterlibatan siswa untuk menemukan dan mempraktikkan materi secara mandiri, sehingga kemampuan atau

potensi dari anak didik tidak akan keluar sehingga seorang guru tidak akan tahu seberapa jauh kemampuan seorang siswa tersebut. Selain itu siswa cenderung bersifat individualis karena kurangnya interaksi atau komunikasi untuk berkembang secara bersama-sama dan berbagi pengalaman yang dimiliki.

Salah satu metode pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai alternatif pembelajaran dan mengatasi permasalahan diatas adalah metode pembelajaran tutorial teman sebaya. Metode pembelajaran tutorial teman sebaya merupakan metode yang kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk berkerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Anita Lie, 2002:12).

### Perumusan Masalah

Apakah penggunaan metode Tutorial Teman Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKJ 1 dalam melakukan teknik *Lay Up Shoot* pada permainan Bola Basket di SMK Negeri 1 Bawang.

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan metode Tutorial Teman Sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi *Lay Up Shoot* pada siswa SMK Negeri 1 Bawang kelas XI TKJ 1 tahun 2015.

### Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi Sekolah  
Meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.  
Sebagai sumbangan informasi di bidang penelitian dalam melakukan penelitian tindakan kelas pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi Guru  
Memotivasi guru agar lebih kreatif dalam pengembangan proses pembelajaran.  
Memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga adanya peningkatan mutu pembelajaran.

- Tercapainya ketuntasan belajar siswa.
3. Bagi Siswa  
Meningkatkan keterampilan *lay up shoot* bola basket.  
Hasil belajar siswa dapat meningkat.

### Landasan Teori

#### Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (C. Asri Budiningsih, 2005:20). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Nana Sudjana, 2010:22).

#### Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa bertambah kearah yang lebih baik (Max Darsono, 2000:24). Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Max Darsono adalah :

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu yang unik dan menarik.
4. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
5. Pembelajaran dapat menghasilkan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik atau psikologis.

#### Tutorial Teman Sebaya

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sebenarnya telah menggunakan metode pembelajaran yang beragam guna meningkatkan prestasi belajar siswa, akan tetapi usaha tersebut masih belum mencapai hasil yang maksimal, maka untuk meningkatkan prestasi siswa perlu adanya variasi yang mungkin tidak bersumber dari guru. Dalam kegiatan proses belajar mengajar ada kalanya anak cenderung lebih dapat meniru atau mengikuti petunjuk dari temannya dari pada gurunya, hal ini disebabkan karena merasa lebih akrab dan tidak canggung

atau rileks. Banyak pula anak yang bersifat pemalu dan tidak percaya diri apabila dengan orang lain yang belum dikenal, bahkan dengan gurunya sendiri. Maka sangat penting bagi guru untuk memanfaatkan siswa yang sudah bisa secara materi pembelajaran guna menularkan kepada temannya.

Seperti yang dikemukakan Oemar Hamalik (1991:73), Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif.

#### Lay Up Shoot

Tembakan *lay up shoot* adalah tembakan yang efektif, sebab dilakukan pada jarak yang sedekat-dekatnya dengan basket atau keranjang (Imam Sodikun, 1992:64). Tembakan *lay up* adalah tembakan yang sangat berguna untuk mencetak angka, karena peluang masuk kedalam ring cukup besar yaitu 90%. Dewasa ini *lay up shoot* semakin bervariasi, unsur yang perlu diperhatikan dalam teknik *lay up shoot* ada beberapa macam, diantaranya langkah kaki, juluran tangan dan lompatan. Setiap pemain basket harus belajar dan bisa melakukan *lay up shoot* dengan tangan kanan maupun tangan kiri, langkah kaki pun mengikuti juluran tangan saat *lay up shoot*. Menurut (Hal Wissel, 2000:61) langkah sebelum anda melakukan *lay up shoot* haruslah pendek sehingga anda dapat segera membungkuk lalu mengangkat lutut untuk melakukan lompatan. Lengan tangan, pergelangan tangan dan jari-jari harus lurus ke arah ring basket dan lepaskan bola dari telunjuk dengan sentuhan yang halus. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan ketika melakukan gerakan *lay up shoot* agar dapat dikuasai dengan mudah, seperti yang diutarakan oleh Hal Wissel (2000 : 61-62) tentang kunci sukses *lay up* terdapat 3 fase, yaitu:

#### Fase Persiap

Pada fase ini ada beberapa tahapan yang harus dicermati yaitu: 1) lihat target, 2) langkah pendek, 3) lutut yang rendah untuk melompat, 4) bahu rileks, 5) tangan yang tidak menembak dibawah bola, 6) tangan menembak dibelakang

bola, 7) siku masuk atau rapat, 8) bola berada diantara telinga dan bahu.

#### Fase Pelaksanaan

Fase pelaksanaan adalah fase dimana pemain melayang sambil melepaskan bola atau menembakkan bola ke arah keranjang. Tahapan fase pelaksanaan ialah: 1) angkat lutut untuk menembak, 2) lompat, 3) rentangkan kaki, punggung, bahu, 4) rentangkan siku, 5) lenturkan pergelangan dan jari-jari kedepan, 6) lepaskan jari telunjuk, 7) penyeimbang tangan pada bola sampai lepas, 8) irama yang sama atau seimbang.

#### Fase *Follow-Through*

Fase *Follow-Through* adalah suatu gerakan lanjutan pada suatu gerakan, dalam pergerakan *lay up shoot* terdapat pergerakan lanjutan yang sama pentingnya dengan gerakan dasar *lay up shoot*. Gerakan ini berguna untuk mengambil bola *rebound* apabila *lay up shoot* tersebut gagal. Gerakan lanjutan pada *lay up shoot* tersebut adalah: 1) melihat sasaran setelah melakukan *lay up shoot*, 2) mendarat dengan seimbang, 3) lutut ditekuk, 4) tangan keatas untuk mengambil bola yang keluar dari basket.

#### Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012 : 21). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian masalah praktis yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani atau memperbaiki kualitas proses dan hasil kepelatihan olahraga (Agus Kristiyanto, 2010 : 28).

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah

a) memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran, b) meningkatkan layanan profesional dalam

konteks pembelajaran khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima, c) memberikan kesempatan kepada guru untuk berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya (Mulyasa, 2011 :89).

#### Manfaat penelitian tindakan kelas (PTK)

Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran, merupakan upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukan.

#### Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas, dapat diambil suatu hipotesis yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu penggunaan metode Tutorial Teman Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar gerakan *lay up shoot* bola basket pada siswa kelas XI TKJ 1 di SMK Negeri 1 Bawang tahun 2015.

#### Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ 1 yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas XI TKJ 1 berdasarkan pada kurang berhasilnya pembelajaran *lay up shoot* dalam cabang olahraga bola basket.

#### Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah keterampilan melakukan *lay up shoot* dalam pembelajaran bola basket pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Bawang tahun 2015.

#### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2015/2016 yang terdiri dari 2 tahap atau tindakan. Tindakan pertama (Siklus I) pada hari Senin 12 Agustus 2015 dan tindakan kedua (Siklus II) pada hari Senin 19 Agustus 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender sekolah dan jadwal mata pelajaran yang ada di kelas tersebut.

#### Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Bawang dengan pertimbangan peneliti dahulu adalah alumni dan juga peduli akan sekolah tersebut dan membantu

untuk mengembangkan dengan cara memberikan metode Tutorial Teman Sebaya

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra (Suharsimi Arikunto, 2006:156). Jadi observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan. Observasi bertujuan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran *lay up shoot* dengan metode tutorial teman sebaya, sarana dan prasarana yang tersedia, dan metode pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Bawang.

#### 2. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah teknik pengumpulan data melalui kontak secara pribadi atau personal antara pengumpul data dan sumber data, yaitu: wawancara, kuesioner atau angket. Dalam hal ini wawancara dengan guru olahraga SMK Negeri 1 Bawang.

#### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk bukti otentik bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dokumentasi tersebut berupa data hasil penelitian dan berupa foto.

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:150). Tes dilaksanakan pada tiap akhir setiap siklus. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil *lay up shoot*.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa

instrumen penelitian, diantaranya: 1) Silabus, 2) RPP, 3) Instrumen Penilaian.

Silabus adalah sebuah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus juga digunakan sebagai pedoman dalam rangka pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP merupakan seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan didalam silabus.

Instrumen penilaian yang digunakan adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap teknik dasar *lay up shoot* yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

Untuk mengetahui sikap dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran *lay up shoot* menggunakan metode tutorial teman sebaya pada siswa kelas XI TKJ 1 di SMA Negeri 1 Bawang tahun 2015 menggunakan lembar pengamatan.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Pada penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Bawang tahun 2015 tentang *lay up shoot* dengan menggunakan 13 item pertanyaan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan tes praktik (psikomotor) yang terdiri dari 4 aspek yang digunakan penilaian, yaitu *dribble* bola, langkah *lay up shoot*, gerakan saat melepas bola dan masuk tidaknya bola.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka pelaksanaan praktik dalam penelitian ini terdapat dua tahapan yaitu:

Fase Persiapan, *testee* berbaris diluar garis *three point* sesuai kelompok sambil memegang bola untuk melakukan *lay up shoot* secara bergantian.

Fase Pelaksanaan, *testee* melakukan *lay up shoot* dengan cara men-*dribble* atau dengan kata lain dinamis, mulai dari men-*dribble* bola, melakukan langkah *lay up shoot*, melepas bola dan memasukkan ke dalam ring basket.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Data yang diperoleh dari tindakan yang di analisis untuk memastikan apakah dengan metode tutorial teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bola basket pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Bawang. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai juga memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama pembelajaran.

Untuk menganalisa tingkat keberhasilan siswa atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan memberi evaluasi berupa tes praktek pada tiap akhir putaran.

Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistika sederhana (Daryanto, 2011:191-192).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berupaya meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bola basket dengan metode tutorial teman sebaya pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Bawang tahun 2015-2016 ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian ini terdiri dari tes yang meliputi tes kognitif, tes afektif dan tes psikomotor.

#### 1. Pengamatan Ranah Afektif

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa aspek berkomunikasi mencapai angka persentase 77,70% (tinggi), aspek bekerjasama mencapai

angka persentase 74,32% (tinggi), aspek taat peraturan mencapai angka persentase 75,68% (tinggi), sedangkan aspek menghormati mencapai angka persentase 83,78% (sangat tinggi), dan yang terakhir aspek antusias mencapai angka persentase sebanyak 79,73% (sangat tinggi). Nilai rata-rata ranah afektif mencapai persentase sebanyak 78,24% (tinggi).

#### 2. Pengamatan Ranah Kognitif

Hasil pengamatan rata-rata nilai ranah kognitif dari penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *lay up shoot* menunjukkan bahwa item pertanyaan nomor 1 menunjukkan rata-rata angka persentase 91,9% (sangat tinggi), item pertanyaan nomor 2 menunjukkan rata-rata angka persentase 97,3% (sangat tinggi), item pertanyaan nomor 3 menunjukkan rata-rata angka persentase 32,4% (rendah), item pertanyaan nomor 4 menunjukkan rata-rata angka persentase 75,7% (tinggi), item pertanyaan nomor 5 mencapai rata-rata angka persentase 91,9% (sangat tinggi), item pertanyaan nomor 6 menunjukkan rata-rata angka persentase 64,9% (tinggi), item pertanyaan nomor 7 mencapai rata-rata angka persentase 78,4% (tinggi), item pertanyaan nomor 8 menunjukkan rata-rata angka persentase 67,6% (tinggi), item pertanyaan nomor 9 mencapai rata-rata angka persentase 64,9% (tinggi), item pertanyaan nomor 10 menunjukkan rata-rata angka persentase 75,7% (tinggi), item pertanyaan nomor 11 menunjukkan rata-rata angka persentase 48,6% (sedang), item pertanyaan nomor 12 mencapai rata-rata angka persentase 91,9% (sangat tinggi), item pertanyaan nomor 13 menunjukkan rata-rata angka persentase 81,1% (sangat tinggi), sehingga hasil nilai rata-rata data pengamatan ranah kognitif melalui media kuesioner adalah 74,01% (tinggi).

#### 3 Pengamatan Ranah Psikomotor

Jika dijelaskan secara mendalam, aspek *dribble* bola mencapai nilai rata-rata persentase 71,89% (tinggi), aspek langkah *lay up shoot* menunjukkan nilai rata-rata persentase 77,84% (tinggi), aspek gerakan saat melepas bola mencapai nilai rata-rata persentase 65,95% (tinggi), aspek masuk tidaknya bola

menunjukkan nilai rata-rata persentase 60,54% (tinggi) sehingga nilai rata-rata persentase ranah psikomotor melalui media tutorial teman sebaya ini sebanyak 69,05% (tinggi).

#### Refleksi (*reflection*) siklus I

Pada proses pembelajaran *lay up shoot* siklus I, peneliti dan guru penjas telah melakukan refleksi pada pembelajaran *lay up shoot* terlihat bahwa kualifikasi perolehan nilai rata-rata untuk ranah afektif adalah tinggi, maka dari itu tidak perlu penekanan materi pada siklus berikutnya. Sedangkan untuk ranah kognitif atau pemahaman, kualifikasinya tinggi akan tetapi terdapat beberapa nomor dimana kualifikasinya kurang baik dan tidak baik. Item pertanyaan nomor 3 dengan nilai rata-rata persentase 32,4% (kualifikasi rendah) yaitu dengan materi gerakan kaki pada *lay up shoot*, item pertanyaan nomor 11 dengan nilai rata-rata persentase sebanyak 48,6% (kualifikasi sedang) yaitu dengan materi menerima bola pada *lay up shoot*. Untuk ranah terakhir yaitu ranah psikomotor, kualifikasi nilai rata-ratanya adalah tinggi. Kendala yang paling sulit dalam ranah psikomotor ini adalah gerakan saat melepas bola dan masuk tidaknya bola, siswa hanya mencakup nilai rata-rata persentase aspek gerakan saat melepas bola sebanyak 65,95% dengan kualifikasi (tinggi) dan nilai rata-rata persentase aspek masuk tidaknya bola 60,54% dengan kualifikasi (tinggi).

Jumlah persentase skor pada siklus I adalah 73,77% dengan total siswa yang mengikuti pembelajaran 37 siswa. Total siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 56,76% dan total siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau 43,24%.

Dengan melihat persentase skor pada siklus I, pembelajaran *lay up shoot* menggunakan metode tutorial teman sebaya ini belum melampaui indikator ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Menurut Daryanto (2011:28) hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Bila masalah PTK belum tuntas atau indikator belum tercapai, maka PTK akan dilanjutkan

pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya. Dalam penelitian ini siklus I belum tuntas atau indikator belum tercapai maka perlu adanya siklus II.

#### Pengamatan Ranah Afektif

Hasil pengamatan ranah afektif menunjukkan bahwa nilai rata-rata persentase berkomunikasi mencapai 79,05% (tinggi), nilai rata-rata persentase bekerjasama mencapai 81,76% (sangat tinggi), nilai rata-rata persentase taat peraturan mencapai 87,16% (sangat tinggi), nilai rata-rata persentase menghormati 86,49% (sangat tinggi), nilai rata-rata persentase antusias 81,76% (sangat tinggi). Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,24% (sangat tinggi).

#### Pengamatan Ranah Kognitif

Hasil pengamatan rata-rata nilai ranah kognitif dari penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *lay up shoot* menunjukkan bahwa item pertanyaan nomor 1 menunjukkan rata-rata angka persentase 100% (sangat tinggi), item pertanyaan nomor 2 menunjukkan rata-rata angka persentase 100% (sangat tinggi), item pertanyaan nomor 3 menunjukkan rata-rata angka persentase 67,6% (tinggi), item pertanyaan nomor 4 menunjukkan rata-rata angka persentase 70,3% (tinggi), item pertanyaan nomor 5 mencapai rata-rata angka persentase 97,3% (sangat tinggi), item pertanyaan nomor 6 menunjukkan rata-rata angka persentase 97,3% (sangat tinggi), item pertanyaan nomor 7 mencapai rata-rata angka persentase 86,5% (sangat tinggi), item pertanyaan nomor 8 menunjukkan rata-rata angka persentase 75,7% (tinggi), item pertanyaan nomor 9 mencapai rata-rata angka persentase 86,5% (sangat tinggi), item pertanyaan nomor 10 menunjukkan rata-rata angka persentase 89,2% (sangat tinggi), item pertanyaan nomor 11 menunjukkan rata-rata angka persentase 67,6% (tinggi), item pertanyaan nomor 12 mencapai rata-rata angka persentase 97,3% (sangat tinggi), item pertanyaan nomor 13 menunjukkan rata-rata angka persentase 91,9% (sangat tinggi), sehingga

hasil nilai rata-rata data pengamatan ranah kognitif melalui media kuesioner adalah 86,69% (sangat tinggi).

#### Pengamatan Ranah Psikomotor

Pada grafik diatas menunjukkan nilai rata-rata hasil pengamatan ranah psikomotor *lay up shoot* menggunakan metode tutorial teman sebaya. Jika dijelaskan secara mendalam, aspek *dribble* bola mencapai nilai rata-rata persentase 82,16% (sangat tinggi), aspek langkah *lay up shoot* menunjukkan nilai rata-rata persentase 85,41% (sanagat tinggi), aspek gerakan saat melepas bola mencapai nilai rata-rata persentase 78,38% (tinggi), aspek masuk tidaknya bola menunjukkan nilai rata-rata persentase 75,14% (tinggi) sehingga nilai rata-rata persentase ranah psikomotor melalui metode tutorial teman sebaya ini sebanyak 80,27% (tinggi).

#### Refleksi (*reflection*) siklus II

Pada proses pembelajaran *lay up shoot* siklus II, peneliti dan guru penjas telah melakukan refleksi pada pembelajaran *lay up shoot*. Jumlah persentase skor pada siklus II adalah 83,40% dengan total siswa yang mengikuti pembelajaran 37 siswa. Total siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa atau 91,89% dan total siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 8,11%. Hasil diskusi antara peneliti dan guru penjas tentang siklus II, menyimpulkan bahwa hasil perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*) yang dilakukan oleh guru dan peneliti berjalan sesuai yang diharapkan karena adanya perubahan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, sehingga pada siklus II bisa dikatakan berhasil dengan kata lain peneliti telah selesai pada siklus II dan tidak ada tindakan siklus selanjutnya.

Seperti yang dikemukakan E.Mulyasa (2011:72) peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus II dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

Menurut guru penjasorkes SMK Negeri 1 Bawang, hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dari siklus I dan siklus II penerapan metode tutorial teman sebaya dalam pembelajaran *lay up shoot* pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Bawang tahun 2015 dapat meningkatkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Hasil belajar dari siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), setelah dilakukan siklus II diperoleh hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian tindakan kelas ini tidak lepas dari peran penting seorang guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran yang semula dirasa sulit untuk dipahami dan dilaksanakan kini dapat dilakukan dengan mudah oleh siswa dan siswa merasa senang, gembira dan terhibur dalam memahami materi tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran *lay up shoot* dengan menggunakan metode tutorial teman sebaya pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Bawang tahun 2015 dapat meningkatkan hasil belajar *lay up shoot*.

Seperti yang dikemukakan E.Mulyasa (2011:144) penilaian penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai perbaikan sehingga melalui proses dan siklus kegiatan tersebut guru dapat meningkatkan kegiatan dan hasil pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru teman sejawat, bapak Hermawan Dewanto (Wawancara hari senin, tanggal 24 Agustus 2015, pukul 08:00 WIB) selaku guru penjasorkes SMK Negeri 1 Bawang dan perwakilan siswa kelas XI TKJ 1, didapatkan bahwa aspek bekerjasama pada ranah afektif meningkat dari 74,44% menjadi 81,76%. Aspek gerakan saat



menerima bola pada ranah kognitif meningkat dari 48,6% menjadi 67,6%. Aspek gerakan melepas bola pada ranah psikomotor meningkat dari 65,95% menjadi 78,38% dan aspek masuk tidaknya bola pada ranah psikomotor meningkat dari 60,54% menjadi 75,14% (Lampiran 30: 127). Menurut pendapat dari guru penjasorkes SMK Negeri 1 Bawang, penerapan metode tutorial teman sebaya dalam pembelajaran *lay up shoot* pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Bawang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode tutorial teman sebaya pada materi *lay up shoot* bola basket dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Bawang.

## SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik *Lay Up Shoot* Dengan Menggunakan Metode Tutorial Teman Sebaya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas XI TKJ 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bawang Tahun 2015)", menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Ada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran *lay up shoot* menggunakan metode tutorial teman sebaya pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Bawang tahun 2015.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah: Penggunaan metode tutorial teman sebaya merupakan sumbangan informasi dibidang penelitian dalam melakukan penelitian tindakan kelas pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi guru: Penggunaan metode tutorial teman sebaya dapat dijadikan motivasi guru agar lebih kreatif dalam pengembangan proses pembelajaran.
3. Bagi siswa: Penggunaan metode tutorial teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan *lay up shoot* bola basket.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2003. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Anita Lie. 2002. *Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- C. Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danny Kosasih. 2008. *Fundamental Basketball*. Bandung: Karmedia.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- FIK UNNES. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: FIK UNNES.
- Imam Sodikun. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).
- Max Darsono. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1991. *Strategi Belajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- . 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Akasara.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- . 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wissel, Hal. 2000. *Bola Basket Dilengkapi Dengan Program Pemahiran Tehnik dan Taktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung : Yrama Widya.

-----, 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.